

**PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN
TERHADAP KEBERSIHAN SANTRI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH
WONOKROMO PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

BAGUS NUR ROHMAN

NIM. 12520040

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Nur Rohman

NIM : 12520040

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-Agama

Alamat rumah : Gunung Gondang Rt 24, Rw 12, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP KEBERSIHAN
SANTRI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO
PLERET BANTUL**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Saya menyatakan



Bagus Nur Rohman

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Bagus Nur Rohman

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bagus Nur Rohman
NIM : 12520040
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul

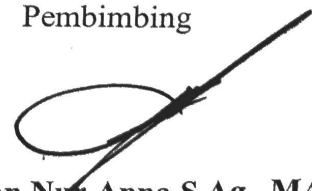
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agam-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Pembimbing



Dr. Dian Nur Anna S.Ag., MA
NIP. 197603162007012023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-398/UN.02/DU/PP.05.3/2/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP KEBERSIHAN SANTRI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO PLERET BANTUL**

Diajukan oleh :

Nama : Bagus Nur Rohman
Nomor Induk Mahasiswa : 12520040
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : **85 (A/B)**

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 197603162007012023

Penguji II/Sekretaris

Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I
NIP. 198002282011011003

Penguji III/Penguji Utama

Dr. Sekar Ayu Arvani, M.Ag.
NIP. 195912181987032001

Yogyakarta, 17 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 196812081998031002

MOTTO

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”. (HR. Ibnu
Abdil Barr)¹



¹Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 4.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta, khususnya kepada kedua orang tuaku Bapak Sadi Hadi Mulyono dan Ibu Kamirah (almh) yang senantiasa selalu memberi dukungan selama menuntut ilmu, dan selalu mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan kalian berdua skripsi ini tidak akan ada artinya.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, tanpa bantuan dan kerjasama dari kalian semua skripsi ini tidak akan pernah bisa terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula saya persembahkan kepada almamater tercinta khususnya Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kebersihan merupakan hal yang pokok dalam Agama Islam, dalam setiap ibadah selalu diwajibkan untuk suci dan bersih. Oleh karena itu, kebersihan harus diajarkan kepada setiap umatnya. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam Islam khususnya di Indonesia tentu sangat berperan dalam memberi pelajaran mengenai kebersihan termasuk juga Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Meskipun dalam ajaran Islam kebersihan sangat ditekankan namun berbanding terbalik dengan realita di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, terlihat kebersihan masih kurang diperhatikan dan lingkungan menjadi tidak nyaman dipandang. Dari realitas tersebut penulis merumuskan dua rumusan masalah yakni bagaimana ajaran kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dan juga bagaimana pengaruh ajaran kebersihan terhadap kebersihan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala yang ada pada objek penelitian serta wawancara dengan para santri dan juga ustadz Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Adapun teori yang digunakan adalah teori strukturalisme genetik milik Pierre Bourdieu dengan konsep *habitus*nya dan konsep-konsep lain yang saling terkait dengan konsep *habitus* tersebut. teori ini digunakan untuk menganalisis perilaku santri. Selain itu juga digunakan teori disonansi kognitif dari Festinger untuk menganalisis bagaimana pengaruh ajaran kebersihan terhadap kebersihan santri.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama, ajaran kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sudah dijelaskan sebagaimana Islam mengajarkan tentang kebersihan. Namun ajaran yang disampaikan lebih banyak kepada kebersihan yang berhubungan dengan ibadah atau lebih tepatnya kesucian baik itu tempat, badan maupun pakaian. Sementara kebersihan selain hal itu tidak disampaikan secara mendalam. Adapun pengaruh ajaran kebersihan berdampak pada tindakan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang lebih mengutamakan kesucian atau bersih dari najis karena apa yang mereka terima lebih banyak pada hal tersebut. Dengan demikian, kebersihan selain dalam hal najis menjadi kurang diperhatikan dan menyebabkan lingkungan terlihat kotor meskipun tidak terdapat najis.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, dan hidayah, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai utusan-Nya yang membawa ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Beribu Syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah Swt berikan kepada penyusun atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

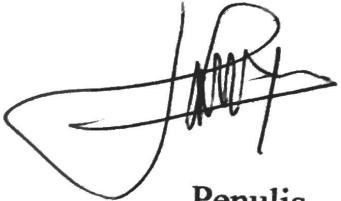
Sebagai manusia biasa, tentunya penulis tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari hal tersebut seraya memohon kepada Allah Swt, bahwa tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Nya, terutama dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dengan setulus hati penyusun sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu atas terselesaikannya laporan ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu Bapak Sadi Hadi Mulyono dan Ibu Kamirah (almh) serta kedua kakakku yang selalu mendukung selama menuntut ilmu
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Kedua orang tuaku selama di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh (Bapak Kyai dan Ibu Nyai) yang telah mengajarkankanku banyak hal mulai dari ilmu, tata krama, sifat kasih sayang, itsar, dll. Mohon maaf jika selama ini banyak salah dan kekurangan dan terima kasih atas semua yang engkau ajarkan. Semoga penyusun bisa berbakti dan tidak lagi membuat kecewa.
5. Dr. Dian Nur Anna S.Ag. M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
6. Ahmad Salehudin S.Th.I M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang juga turut memberikan masukan kepada penulis terima kasih atas saran teori yang diberikan.
7. Ibu Muryana S.Th.I M.A, yang telah memberi saran judul sampai akhirnya menjadi skripsi
8. Asatidz Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas ilmu dan nasihat yang diberikan.
9. Pengurus Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah mendukung dan berkenan memberikan izin kepada penulis agar menyelesaikan tulisan ini
10. Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terima kasih atas kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini

11. Deni, Faiq, Nurhadi, dan Kholil terima kasih atas semangat dan dukungannya semoga semua dapat lulus sesuai harapan masing-masing.
12. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2012, terima kasih atas semangat dan dukungannya
13. Teman-teman alumni MAN 2 Wates terutama kelas IPS 2 terima kasih, tanpa dukungan kalian mungkin saya tidak sampai sejauh ini.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi, terima kasih banyak semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta 27 Desember 2016



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab kedalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	dilambangkan	be
ت	Tâ'	b	te
ث	Sâ'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	ś	je
ح	Hâ'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	ḥ	ka dan ha
د	Dâl	kh	de
ذ	Zâl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	z	er
ز	zai	r	zet
س	sin	z	es
ش	syin	s	es dan ye
ص	sâd	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ş	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	z	bawah)
غ	gain	'	koma terbalik di atas
ف	fâ'	g	ge
ق	qâf	f	ef
ك	kâf	q	qi
ل	lâm	k	ka
م	mîm	l	`el
ن	nûn	m	`em
و	wâwû	n	`en
ه	hâ'	w	w
ء	hamz	h	ha

ي	ah yâ'	' Y	apostrof ye
---	-----------	--------	----------------

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbuṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

<p>َ</p> <p>فعل</p>	Fathah	Ditulis	A
		ditulis	fa'ala
ِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zükira
ُ		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	Ditulis	Â
	جاهلي	ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	â
	تنس	ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati	ditulis	î
	كري	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	û
	فروض	ditulis	furûḍ

F. Vokal rangkap

1	athah + ya' mati بينك	Ditulis ditulis	Ai bainakum
2	athah + wawu mati قو	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لنشكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawî al-furûḍ
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.	Viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO	28
A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	29

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.	32
D. Struktur Organisasi.	34
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	37
F. Keadaan Pengasuh, Ustadz-Ustadzah dan Santri.....	39
BAB III : KONSEP TENTANG KEBERSIHAN.....	45
A. Pengertian Kebersihan Secara Umum.....	45
B. Kebersihan Menurut Islam.....	46
C. Ajaran Kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	70
D. Pemahaman Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Tentang Ajaran Kebersihan.....	77
BAB IV : KEBERSIHAN SANTRI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH.....	79
A. Kebersihan Lingkungan PP Fadlun Minalloh.....	79
B. Kebersihan Tempat Ibadah Santri.....	86
C. Kebersihan Pakaian Santri.....	89
D. Kebersihan Badan Santri.....	91
BAB V : PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Sarana dan Prasarana Komplek Abu Bakar As-Siddiq, 37.
- Gambar 2 Sarana dan Prasarana Komplek Robi'ah Al 'Adawiyah, 38.
- Gambar 3 Sarana dan Prasarana Komplek Umar Bin Khottob, 38.
- Gambar 4 Perkembangan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, 42.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang cinta akan kebersihan. Rasulullah Saw selalu mengajarkan kepada umatnya agar selalu menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan akan membuat tubuh menjadi sehat dan kuat. Dalam Islam sendiri, kebersihan merupakan hal yang wajib dan mutlak, ini dapat kita lihat ketika akan melakukan sholat diwajibkan untuk bersih dari najis baik pakaian, dan juga tempatnya.

Islam memiliki berbagai aspek didalamnya seperti akidah, muamalah, ibadah, serta akhlak, dan semua hal tersebut berkaitan erat dengan kebersihan. Dalam sumber ajaran Islam sendiri terdapat dasar-dasar tentang pentingnya kebersihan seperti hadis “Islam itu adalah bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih. Sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (H.R. Baihaqi)” dan juga hadis, Sesungguhnya Allah Swt itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.¹ Ini merupakan beberapa hadis yang menerangkan tentang betapa pentingnya kebersihan, selain itu juga disebutkan

¹Waluyo Al-Fadhil, “Hadits Tentang Kebersihan”, dalam www.mutiaraislam.web.id, diakses tanggal 27 Juli 2016

dalam ayat al-Quran salah satu diantaranya yaitu "...dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah" (Q.S al-Muddatstsir [74] :4-5)², dan masih banyak lagi ayat-ayat dan hadis lain yang menerangkan pentingnya kebersihan.

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Itulah ungkapan yang sering kali kita dengar dan merupakan salah satu hadis yang paling sering digunakan untuk penyampaian pentingnya kebersihan. Ucapan ini sangat populer dikalangan umat Islam, jika dilihat kata-kata ini sangat bagus dan memiliki makna yang dalam. Terlepas dari hal itu jika melihat realita di lapangan mungkin kita akan menilai bahwa keimanan orang-orang Islam yang tertanam pada diri mereka sangatlah tipis, karena kenyataannya umat Islam di Indonesia terkesan kumuh. Fenomena ini jelas bertolak belakang dengan konsep yang diusung Islam sendiri, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebersihan itu merupakan sebagian dari iman, permasalahan ini bahkan juga sampai pada ranah pendidikan Islam sebagai contoh adalah Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami Ilmu Agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian³. Sebagai tempat pendidikan Islam seharusnya pesantren memberikan pengajaran yang benar terhadap anak akan ajaran-ajaran dalam Islam, termasuk kebersihan itu sendiri. Namun pada kenyataannya keadaan

²Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahnya*,2011, hlm. 575

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), hlm. 27.

yang muncul adalah perilaku santri yang terkesan kumuh dan jauh dari kata bersih, sehingga memunculkan kesan bahwa pesantren gagal dalam mendidik santrinya terkait masalah kebersihan. Padahal jika tidak ditangani secara serius maka akan menjadi semakin mengakar dan sulit dihilangkan perilaku kumuh tersebut. Dalam kesehariannya santri terkesan biasa dan nyaman dengan keadaan yang kotor, sebagai contoh seorang santri yang jarang mandi. Di lingkungan Pesantren justru menjadi suatu hal yang aneh ketika santri terkesan bersih dan tidak terkena penyakit kulit, bahkan ada ungkapan bahwa “belum dikatakan santri apabila tidak terkena penyakit gudik (penyakit kulit) ketika mondok di pesantren”, santri yang terkena penyakit kulit dinilai suatu hal yang biasa dan lumrah di lingkungan Pesantren.⁴ Pernyataan ini tentu sangat aneh ketika didengar oleh orang awam, mengingat pesantren sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Islam non formal yang semestinya memberikan pengajaran yang positif, justru membentuk suatu pola pemikiran yang tidak sesuai.

Jika dilihat dalam kacamata sosiologi agama, maka akan menimbulkan kesan bahwa agama dianggap gagal dalam menjalankan fungsinya yaitu, manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Lain dari instansi (institusi profan) agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang sakral tidak dapat salah. Agama menyampaikan pengajarannya dengan pengantaraan petugas-

⁴Mawardi, “Santri Gudiken: Antara Simbol Keabsahan, Kutukan, dan Kesadaran Soal Kebersihan Diri : Kiprah 2 Edisi 49”, dalam www.rahima.or.id ,diakses tanggal 25 April 2016.

petugasnya baik di dalam upacara keagamaan, khotbah, renungan, pendalaman rohani dll.⁵

Di era global saat ini kebersihan merupakan hal yang penting mengingat semakin majunya perkembangan zaman semakin bertambah pula kebutuhan manusia. Hal ini mendorong manusia untuk melakukan berbagai macam inovasi namun juga terkadang memberikan dampak terhadap lingkungan khususnya kebersihan yang tak jarang menimbulkan penyakit. Berbagai lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren juga dituntut untuk ikut berperan menangani permasalahan yang muncul. Hal ini menjadi hal yang sangat penting jika kita lihat bagaimana citra Pesantren yang selama ini terkesan kumuh dan kotor, untuk bisa bangkit dan menciptakan pola hidup bersih sesuai ajaran Islam.

Berkaca pada pola hidup dan pemeliharaan lingkungan yang baik diluar Islam yang banyak diterapkan tentunya perbaikan ini sangat penting di era saat ini. Sudah saatnya ada perubahan terkait pandangan miring tentang Pesantren yang dinilai ataupun dicap kumuh menjadi Pesantren yang bersih dan sehat. Kebersihan merupakan permasalahan yang sudah sangat klasik di lingkungan Pesantren. Hal ini pula yang sedang dihadapi oleh salah satu Pesantren di Bantul Yogyakarta, yaitu Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang terletak di Dusun Wonokromo 1, Pleret Bantul. Seperti kebanyakan Pondok Pesantren, kebersihan masih menjadi kendala di Pondok ini meskipun secara bertahap keadaan lingkungan mulai terlihat

⁵D.Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius,1998), hlm. 38.

lebih bersih dan rapi, namun gaya dan pola hidup santri masih bisa dibilang belum menggambarkan kebersihan. Hal ini dapat diketahui dengan masih seringnya santri menumpuk baju kotor yang bahkan dijadikan alas tidur, santri yang jarang mandi, hingga membuang sampah dan puntung rokok sembarangan.

Gaya hidup yang jauh dari bersih menimbulkan dampak permasalahan lain seperti munculnya penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kesehatan kulit. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika seorang belajar dan nyantri di Pondok Pesantren akan terkena penyakit kulit. Apa yang disebutkan ini juga terjadi pada santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, dari pengamatan penulis ada sebagian santri yang terkena penyakit kulit seperti kudis, tetapi meskipun demikian mereka tetap betah untuk tinggal di Pondok. Mereka tidak merasa terganggu ataupun merasa ingin keluar dari Pondok karena terkena penyakit dan lingkungan yang tidak bersih. Padahal dalam Islam sendiri kebersihan merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa dalam beribadahpun diwajibkan untuk bersih dan suci.

Dengan demikian, kemudian membuat penulis menjadi tertarik untuk mengetahui bagaimana ajaran kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dan bagaimana pengaruh ajaran tersebut terhadap kebersihan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui tentang bagaimana sebenarnya ajaran tentang kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dan bagaimana pengaruh ajaran tersebut

terhadap kebersihan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Disamping itu, karena penulis juga merupakan bagian dari Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dengan adanya penelitian ini penulis berharap memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan dapat ikut berkontribusi dalam memajukan Pondok dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ajaran kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh ?
2. Bagaimana pengaruh ajaran kebersihan terhadap santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Mengetahui bagaimana ajaran Kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh ajaran kebersihan terhadap santri Pondok Pesantren Falun Minalloh.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi agama dan juga psikologi agama tentang perilaku sosial di Pesantren
- b. Menjadi masukan terkait masalah kebersihan khususnya untuk Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dan umumnya bagi masyarakat luas agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang pandangan terhadap Pesantren yang dinilai tidak bersih.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah tentu telah banyak penulis yang meneliti, termasuk tentang Pondok Pesantren Fadlun Minalloh di Desa Wonokromo. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai Pondok Pesantren ini salah satunya adalah skripsi milik Muhammad Asrofi tahun 2013 yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Wonokromo Pleret Bantul”⁶. Dalam skripsinya ini ia hanya membahas mengenai bagaimana upaya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam pendidikan karakter dan belum menyentuh pada permasalahan internal pondok seperti lingkungan yang kumuh dalam penelitian yang saya lakukan. Selain itu ada juga skripsi milik Saiful Mujab yang berjudul “Pengembangan Kecakapan Sosial di Pondok Pesantren

⁶Muhammad Asrofi, ”Pengembangan Kecakapan Sosial di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul” tahun 2011⁷, dalam skripsi ini juga hanya menjelaskan bagaimana bentuk pengembangan kecakapan santri untuk kehidupan sosial.

Kemudian ada skripsi karya Luthfianah yang berjudul “Perilaku Penghormatan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dan Abdi Dalem Kraton Yogyakarta Terhadap Kepemimpinan Perempuan”⁸ tahun 2013, skripsi ini juga membahas tentang santri dan perilakunya namun objek perilakunya berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Meskipun demikian namun tulisan saya dengan skripsi tersebut memiliki kesamaan yaitu mengenai perilaku santri di lingkungan Pondok Pesantren.

Selanjutnya ada skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nashihun Amin dengan judul “Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Mua’llimin Muhammadiyah Yogyakarta”⁹ tahun 2008. skripsi tersebut menjelaskan tentang penyimpangan yang dilakukan oleh santri di lingkungan pesantren. Ada kesamaan antara skripsi tersebut dengan tulisan yang saya buat, yaitu objek kajian tentang perilaku santri, meskipun sama-sama membahas tentang perilaku santri namun yang membedakan dengan tulisan saya yaitu fokus pembahasan hanya saya

⁷Saiful Mujab, “Pengembangan Kecakapan Sosial di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁸Luthfianah, “Perilaku Penghormatan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dan Abdi Dalem Kraton Yogyakarta Terhadap Kepemimpinan Perempuan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

⁹Ahmad Nashihun Amin, “Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Mua’llimin Muhammadiyah Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

tekanan lebih pada perilaku santri yang tidak bersih, sementara skripsi tersebut pembahasannya lebih luas dan umum.

Ada juga skripsi karya Ahmad Ari Widiyanto yang berjudul “Perilaku Gasab di Lingkungan Pesantren (Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)¹⁰ tahun 2011, yang juga menjelaskan tentang perilaku santri, namun dalam kajiannya adalah mengenai perilaku gasab sementara yang saya teliti adalah tentang perilaku kebersihan santri.

Kemudian ada skripsi milik Hasan Hakim dengan judul “Pengaruh Pemahaman Hadis “Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman” Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhhiyah Mranggen Demak”¹¹ Tahun 2014 di IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini juga membahas mengenai bagaimana perilaku bersih di Pesantren, akan tetapi hanya terfokus pada pemahaman santri tentang hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” saja dan pengaruhnya terhadap perilaku bersih, sementara penelitian yang saya lakukan tidak terbatas tentang pemahaman santri pada satu hadis namun juga hadis lain dan ayat-ayat alquran. Teori yang digunakan pun berbeda sehingga dalam skripsinya tidak dijelaskan bagaimana perilaku tersebut dapat terbentuk. Melihat dari tulisan-

¹⁰Ahmad Ari Widiyanto, “Perilaku Gasab di Lingkungan Pesantren (analisis sosiologis terhadap perilaku gasab di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Isoshum UIN Sunan Kalijaga ,Yogyakarta, 2011.

¹¹Hasan Hakim, “Pengaruh Pemahaman Hadis “Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman” Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhhiyah Mranggen Demak”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2014.

tulisan yang sudah ada kiranya dapat dikatakan belum ada tulisan yang sama dan pernah ditulis dengan pembahasan yang akan penulis paparkan Oleh sebab itu penulis menyatakan bahwa tulisan saya ini belum ada yang menulis dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penulisan.

E. Kerangka Teori

Pesantren merupakan istilah yang sangat populer di Indonesia dan dalam keseharian masyarakat Indonesia juga sering disebut dengan istilah pondok atau keduanya digabung menjadi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Agama Islam.¹² Pengertian dasar pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok, berarti rumah/tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok mungkin juga berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.¹³ Sebagai orang Indonesia tentunya kita sudah sangat akrab dengan istilah-istilah tersebut, menurut M. Arifin Pondok Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan melalui sistem pendidikan agama ataupun madrasah yang sepenuhnya berada di

¹²H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.80.

¹³Zamakhshyan Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 18.

bawah kedaulatan dari seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia, dalam perkembangannya ada berbagai dinamika yang muncul dalam dunia pesantren, semakin banyak orang yang belajar di pesantren maka semakin kompleks pula permasalahan yang muncul. Di Pesantren orang yang belajar disana disebut sebagai santri. Dalam kamus besar bahasa indonesia pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji .

Sementara itu terkait dengan penggunaan istilah santri yang menjadi kata dasar dari pesantren, ada yang mengatakan istilah tersebut berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, ada juga yang mengatakan berasal dari kata “*shastri*” (bahasa india) yang diartikan sebagai orang yang tahu buku-buku suci agama hindu dan ada juga yang mengatakan berasal dari kata shatra, yang berarti buku-buku suci, buku-buku Agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁵ Sementara menurut kamus besar bahasa indonesia adalah orang yg mendalami Agama Islam; orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh ; orang yang saleh. Ada juga yang berpendapat bahwa kata “*santri*” berasal dari kata satri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya “melek huruf” alias bisa membaca. Pendapat ketiga mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari

¹⁴M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 240.

¹⁵M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm. 240.

bahasa jawa, dari kata cantrik, yang berarti “seseorang yang selalu mengikuti gurunyaa kemanapun gurunya pergi/menetap.”¹⁶ Selain itu kata santri ada yang mengatakan berasal dari bahasa Jawa, lebih jelasnya berasal dari kata *cantrik* yang artinya seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Hal ini dilakukan tentu karena agar dia dapat belajar darinya tentang suatu keahlian.¹⁷

Kebersihan adalah bentuk upaya manusia untuk menjaga diri serta lingkungannya dari segala hal kotor dan keji untuk mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah syarat terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang bisa mewujudkan kebahagiaan. Bersih secara konkrit adalah bersih dari hal-hal kotor atau sesuatu yang dinilai kotor. Kotoran yang melekat dibadan, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya yang membuat seseorang tidak nyaman dengan kotoran tersebut.¹⁸ Dalam Islam sendiri ada istilah *thaharah* yang disebut dalam alquran sebanyak 31 kata, dan kata *tazkiyah* sebanyak 59 kata. Serta dalam hadis terdapat istilah *nadzafah*. Istilah *thaharah* dan *nadzafah* lebih bersifat kebersihan yang lahiriah dan maknawiyah, sementara istilah *tazkiyah* lebih mengarah pada kebersihan harta dan jiwa.

¹⁶Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina. Mastuhu, 1999), hlm 19-20.

¹⁷Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, hlm. 20.

¹⁸Hafizah Umairroh, “Konsep Kebersihan Dalam Islam” dalam www.halaqah.net ,diakses tanggal 16 Maret 2016.

Setiap ajaran ataupun konsep yang ada dalam agama terutama Islam tentu akan dipahami oleh umatnya termasuk didalamnya ajaran tentang kebersihan yang sedang kita bahas, namun dalam proses memahami tersebut tentu akan meciptakan pemahaman yang berbeda pula oleh setiap orang dan bahkan mungkin penerapan konsep yang berbeda pula. Disetiap ajaran yang diajarkan tentu akan muncul respon yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lain sesuai dengan yang mereka pahami. Karena ini akan membahas tentang bagaimana pemahaman keagamaan santri dan pengaruhnya terhadap kebersihan.

Pemahaman santri terhadap kebersihan perlu dikaji untuk mengetahui apakah santri tahu tentang ajaran kebersihan itu sendiri. Adapun pemahaman dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.¹⁹ Pemahaman juga diartikan sebagai hasil belajar, seperti seorang murid dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari apa yang ia baca dan dengar, memberi contoh lain dari yang dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁰ Sementara itu keagamaan berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama²¹ yang dalam konteks ini dapat diartikan ajaran kebersihan dalam Islam. Jadi dapat dipahami bahwa pemahaman keagamaan yang dimaksud disini adalah bagaimana proses bagaimana memahami hal yang berkaitan dengan agama yakni ajaran kebersihan. Kemudian

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1997) hlm. 714,

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 24

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 10.

untuk melihat pengaruh dari ajaran dan pemahaman santri terhadap kebersihan tersebut perlu menggunakan teori disonansi kognitif dari Festinger. Teori disonansi kognitif beranggapan bahwa dua elemen pengetahuan “merupakan hubungan yang disonan (tidak harmonis) apabila, dengan mempertimbangan dua elemen itu sendiri, pengamatan satu elemen akan mengikuti elemen satunya. Teori ini berpendapat bahwa disonansi, “karena secara psikologis tidak nyaman, maka akan memotivasi seseorang, maka akan memotivasi seseorang untuk berusaha mengurangi disonansi dan mencapai harmoni/keselarasan” dan “selain upaya itu orang juga akan secara aktif menolak situasi-situasi dan informasi yang sekiranya akan meningkatkan disonansi.”²²

Menurut Festinger disonansi sendiri dapat terjadi karena beberapa hal yaitu, pertama inkonsistensi logis, contoh: keyakinan bahwa air membeku pada 0 derajat celcius, secara logis tidak konsisten dengan keyakinan bahwa es balok tidak akan mencair pada 40 derajat celcius. Kedua, nilai-nilai budaya, kebudayaan seringkali menentukan apa yang disonan dan apa yang konsonan. Misalnya makan dengan tangan di Eropa menjadi disonan tapi tidak demikian ketika makan di Indonesia. Ketiga, pendapat umum, disonansi dapat terjadi karena suatu pendapat yang dianut orang banyak dipaksakan kepada pendapat peorangan dan yang terakhir adalah pengalaman masa lalu.²³

²²Werner J. Severin, *Teori komunikasi : sejarah, metode, dan terapan di media massa* (Kencana 2007) hlm.165.

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali 1984) hlm.123-124.

Inti dari teori disonansi kognitif ini sebenarnya sangat sederhana yakni antara elemen-elemen kognitif mungkin terjadi hubungan yang tidak pas yang menimbulkan disonansi kognitif, disonansi kognitif menimbulkan desakan untuk mengurangi disonansi tersebut dan menghindari peningkatannya, hasil dari desakan itu terwujud dalam perubahan-perubahan pada kognisi, perubahan tingkah laku atau tindakan dan menghadapkan diri pada beberapa informasi dan pendapat-pendapat baru yang sudah diseleksi²⁴. Teori disonansi kognitif digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara pemahaman santri terhadap kebersihan di Pesantren. Dengan teori ini akan diketahui apakah ada hubungan yang disonan atau konsonan antara pemahaman dengan tingkah laku santri. Dari sini kemudian dapat diketahui apakah ajaran kebersihan memberikan pengaruh atau tidak terhadap perilaku santri. Tindakan atau tingkah laku yang terbentuk yang terus menerus tentu akan membentuk suatu kebiasaan yang menurut Pierre Bourdieu disebut sebagai *habitus*, ada beberapa konsep yang ia tawarkan beberapa diantaranya yaitu ranah(lingkungan), keyakinan, praktek, struktur, dan juga modal.

Habitus sendiri adalah “struktur mental atau kognitif” yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial²⁵. *Habitus* juga didefinisikan sebagai sebuah tatanan ataupun skema yang memungkinkan agen-agen menghasilkan

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi*, hlm.122.

²⁵Ritzer & Goodman. *Teori Sosiologi Klasik – Post Modern Edisi Terbaru (Trans: Nurhadi)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana.2012), hlm. 581.

keberpihakannya pada praktek-praktek yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan perubahan situasi yang terus menerus terjadi. Intisari dari hal ini adalah sejenis “improvisasi yang teratur” sepotong frase yang berasal dari rumusan dan tema puisi lisan yang dikaji oleh Albert Lord.²⁶ *Habitus* adalah produk sejarah yang diwariskan dari masa lalu yang telah dipengaruhi oleh struktur yang ada.²⁷ Sebagai produk sejarah *habitus* menciptakan tindakan individu dan juga kolektif dan karenanya sesuai dengan pola yang diimbulkan oleh sejarah. Kebiasaan individu didapat melalui pengalaman hidupnya dan memiliki fungsi tertentu dalam sejarah dunia sosial dimanan kebiasaan tersebut terjadi. Pengalaman individu yang didapat dari hasil sejarah tersebut kemudian diinternalisasikan dalam dirinya yang selanjutnya mereka gunakan untuk merasakan, memahami, menyadari dan menilai dunia sosial. Melalui pola-pola itulah individu menciptakan tindakan mereka dan juga menilainya (*habitus* mengendalikan pikiran dan pilihan tindakan individu).²⁸

Habitus dibayangkan sebagai sebuah struktur sosial yang diinternalisasikan serta diwujudkan. *Habitus* menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan sosial. Di satu sisi, *habitus* adalah “struktur yang menstruktur” (*structuring structure*) artinya, *habitus* adalah sebuah struktur yang menstruktur kehidupan sosial. Di sisi lain, *habitus* adalah “struktur yang tertstruktur” (*structured struture*); yakni, ia

²⁶Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 179-181.

²⁷Pierre Bourdieu, *The Logic of Practice* (California: Atanford University Press, 1990), hlm. 54.

²⁸George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media:, 2003), hlm. 522.

adalah struktur yang distrukturisasi oleh dunia sosial. Pada dasarnya Bourdieu melukiskan habitus sebagai “dialektika internalisasi dari eksternalitas dan eksternalisasi dari internalitas”(1977:72). Tindakan adalah bentuk perantara habitus dan kehidupan sosial. Di satu sisi habitus dapat terwujud melalui praktik ataupun tindakan namun disisi lain *habitus* adalah hasil dari tindakan yang diciptakan dalam kehidupan sosial. Menurut Bourdieu, *habitus* semata-mata “mengusulkan” apa yang sebaiknya dipikirkan orang dan apa yang sebaiknya mereka pilih untuk dilakukan.²⁹ Seperti halnya orang berbicara, makan, minum dan sebagainya.

Selanjutnya Bourdieu juga menjelaskan tentang konsep ranah atau lingkungan. Lingkungan merupakan jaringan hubungan antar posisi objektif didalamnya. Lingkungan atau arena adalah bagian kecil dunia sosial, sebuah dunia yang penuh dengan kesepakatan yang bekerja secara otonom dengan hukum-hukumnya sendiri.³⁰ Bourdieu berpandangan bahwa arena sebagai arena pertarungan dan juga lingkungan perjuangan, arena adu kekuatan, sebuah medan dominasi dan konflik antar individu, antar kelompok demi mendapatkan posisinya. Posisi ini ditentukan oleh banyaknya kapital atau modal yang mereka miliki. Lingkungan adalah sejenis pasar kompetisi dimana berbagai jenis modal (ekonomi, kultur, sosial, simbolik) digunakan dan disebar. Dalam

²⁹George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 523-524.

³⁰Basis. *Bahasa, Pertarungan Simbolik dan Kekuasaan*. Edisi 11-12.2003, hlm. 34.

hubungannya antara lingkungan dan *habitus*, Bourdieu menyebut *relasionisme metodologies*, yakni adanya hubungan saling timbal balik antara lingkungan dengan *habitus*. Disatu pihak lingkungan mengkondisikan *habitus*, dipihak lain *habitus* menyusun lingkungan, sebagai sesuatu yang bermakna, yang mempunyai arti dan nilai.

Kemudian Bourdieu mengemukakan mengenai konsep tentang keyakinan yaitu keyakinan atau *believe* dimaknai sebagai sesuatu yang dipengang oleh aktor yang memiliki nilai atau dianggap bernilai. Sehingga peran dari keyakinan adalah sebagai dasar untuk melakukan tindakan atau praktek dalam suatu ranah.³¹ Praktek merupakan salah satu konsep utama dari Bourdieu, sebagai konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsepnya tentang penolakan terhadap dominasi objektif maupun dominasi subjektif. Konsep praktek ini berarti bagaimana seseorang itu diberi stimulus kemudian akan melakukan suatu respon. Menurut Bourdieu pelaku ataupun aktor dipengaruhi oleh strukturnya, tetapi juga individu tersebut bebas untuk bertindak sesuai keinginannya, sehingga yang menentukan praktek adalah ranah dimana ia berada dan *habitus* masing-masing individu.

Struktur adalah aturan-aturan yang terbentuk dan ada dalam suatu ranah yang mempengaruhi pembentukan *habitus* seorang aktor. Menurut Bourdieu, struktur terdiri atas dua bentuk yaitu struktur objektif dan struktur buatan. Dalam teori logika praktis Bourdieu, struktur dapat mempengaruhi pembentukan *habitus*,

³¹Pierre Bourdieu, *The Logic of Practic*, hlm. 67.

akan tetapi struktur juga dapat dipengaruhi oleh *habitus*. Dalam konsep struktur ini, Bourdieu menekankan bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat, struktur sangat dominan dalam mempengaruhi agen, individu sangat dominan dipengaruhi oleh struktur dalam kehidupannya namun juga bisa sebaliknya.

Teori disonansi kognitif milik Festinger akan digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ajaran atau doktrin kebersihan dalam Islam terhadap perilaku kebersihan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, dengan teori ini akan terlihat bagaimana tindakan yang muncul dari apa yang telah dipahami oleh santri terhadap ajaran kebersihan. Sementara teori *habitus* Pierre Bourdieu akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana kebiasaan santri dapat terbentuk, menganalisis bagaimana terbentuknya perilaku santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dimana kebiasaan terbentuk dari proses sejarah, perilaku dan kebiasaan yang ada tetap berlangsung setiap tahun di lingkungan Pesantren yang pada akhirnya kebiasaan yang mungkin pada dasarnya tidak tepat akan dinilai biasa dan wajar-wajar saja.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan ilmiah tentu untuk lebih bisa terarah dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti, karena metode berfungsi sebagai pedoman agar dapat mengerjakan sesuai kaidah dan mendapat hasil yang maksimal.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dinilai dapat menganalisa realitas sosial secara mendetail. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati.³² Data yang dibutuhkan penulis adalah data yang berupa pengaruh pemahaman keagamaan terhadap kebersihan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk mendapatkan arti yang paling dalam atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita ataupun masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.³³

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah orang yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, sebagian pengurus pondok serta Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

³²Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 3

³³J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 106-107.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode interview (wawancara)

Yang dimaksud dengan dengan interview atau wawancara yaitu percakapan secara langsung dengan maksud dan tujuan tertentu.³⁴ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang melakukan wawancara dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapnyanya. Wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban.³⁵ Disini penulis akan melakukan wawancara langsung pada santri dan narasumber terkait lainnya untuk mendapat dapat yang valid.

³⁴Imam Sprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 172.

³⁵Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 13.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan bentuk pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang sudah diteliti³⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung perilaku santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penelitian yang melibatkan peneliti langsung, dengan alasan agar peneliti dapat mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari keadaan dan perilaku santri dan agar lebih mendapat data yang relatif obyektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain tentang subjek.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen-dokumen yang ada seperti aturan di Pesantren dan bahan-bahan informasi yang dihasilkan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Dokumen yang ada diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi data yang dibutuhkan penulis.

³⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

³⁷Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 143.

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan transkrip interview atau wawancara dan material lainnya yang telah terkumpul. Setelah semua data terkumpul kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah dan selanjutnya melakukan reduksi data.³⁸ Reduksi data adalah memilah-milah data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.³⁹ Selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat ataupun teks naratif, dan yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi yakni rumusan makna dari hasil penelitian dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami.⁴⁰

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sendiri meliputi *credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁴¹ Perpanjangan pengamatan dilakukan agar hubungan antara peneliti dan sumber akan semakin akrab sehingga akan semakin terbuka dan saling percaya dan tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Peningkatan ketekunan berarti

³⁸Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

³⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 92.

⁴⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 364-365.

melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan teliti sehingga kepastian data dapat direkam secara sistematis. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, sementara member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar hasil penelitian ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi serta penutup, dan setiap bab memiliki sub-sub bab. Bab pertama adalah pendahuluan, disini memuat tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memudahkan dalam memahami bahasan yang akan dikaji.

Bab kedua merupakan gambaran secara umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Dalam bab ini dijelaskan gambaran secara singkat mengenai sejarah berdirinya pondok, dasar dan tujuan, sarana dan prasarana, dan juga kegiatan serta struktur keorganisasiannya.

Bab ketiga adalah penjelasan tentang bagaimana konsep kebersihan secara umum, kebersihan dalam Islam itu sendiri serta dasar-dasar ajaran kebersihan dalam agama Islam. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai cakupan kebersihan itu sendiri sehingga dapat dipetakan dan memudahkan penulis dalam

mencari data, serta pandangan atau pemahaman santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tentang kebersihan itu sendiri.

Bab ke empat adalah penjelasan bagaimana impelentasi pemahaman santri Pondok Pesantren Fadlu Minalloh tentang kebersihan, dalam Bab ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh pemahaman santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tentang kebersihan dengan teori disonansi kognitif dari Festinger dan penjelasan bagaimana kebiasaan dipesantren dapat muncul dengan teori habitus milik Pierre Bourdieu. Disini penulis mencoba memposisikan fenomena ini dalam ruang lingkup sosiologi agama, dengan demikian akan menjawab fenomena yang muncul di pesantren dalam kacamata sosiologi agama.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan hasil dari penelitian serta saran-saran. Dalam bab ini diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada an memberikan saran saran yang bertolak pada kesimpulan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis temukan selama di lapangan dan juga analisis data telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh kebersihan merupakan bagian dari ajaran Islam yang sangat erat kaitannya dengan ibadah, sehingga disini tentu diajarkan melalui kitab-kitab fiqih klasik yang dipelajari seperti kitab *safinatun najah*, *fathul qarib*, *fathul mu'in*, *kifayatul akhyar* dan lain-lain. Materi pelajaran disampaikan melalui majelis ngaji bandongan atau bersama-sama dan juga saat ngaji nahwu. Materi kebersihan yang disampaikan lebih banyak mengarah pada materi yang berkaitan dengan ibadah yakni tuntutan agar terbebas dari najis. Sementara ajaran kebersihan yang berkaitan dengan kotoran yang tidak mengandung najis seperti ajaran untuk menyapu, membersihkan lingkungan dan lain-lain hanya disampaikan disela-sela waktu ngaji dan tidak disampaikan secara mendalam seperti materi *thaharah*.
2. Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh secara umum telah mengerti dan paham akan pentingnya menjaga kebersihan, namun dalam praktik kesehariannya justru kebersihan santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh kurang diperhatikan. Hal-hal yang diperhatikan hanya pada masalah kesucian dan najis saja padahal kebersihan juga diajarkan dan santri juga memahami.

Berdasarkan teori yang dipakai dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak relevan antara pemahaman santri dengan tingkah laku di lapangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan juga bahwa ajaran kebersihan ataupun pemahaman santri tentang pentingnya menjaga kebersihan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kebersihan santri di Lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengamati kebersihan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan tentang ajaran kebersihan secara menyeluruh yang tidak sebatas pada kebersihan yang terkait dengan masalah ibadah namun juga yang terkait dengan keindahan sehingga kebersihan santri dan lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dapat terjaga sepenuhnya dan terlihat lebih rapi.
2. Sebaiknya ada penambahan fasilitas serta perbaikan sarana dan prasarana yang telah rusak guna mendukung terlaksananya kebersihan secara maksimal di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
3. Untuk santri, diharapkan agar lebih meningkatkan kedararan diri untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai wujud dari iman dan agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropolgi Agama*, Jakarta: Rajawali, 2006
- Al Ghazali, Imam, *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Republika, 2012
- Al Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim* terj. Abu Aula dan Muhammad Tohir. Bandung: PT. Al Ma-arif, 1995
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Al Syafi’I, Abu Abdillah Muhammad, *Fathul Qarib* terj. Imron Abu Amar. Yogyakarta: Menara Kudus, 1982
- al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih al Bukhari*, Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2010
- Bourdieu, Pierre. *The Logic of Practice*. California: Atanford University Press, 1990.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Dawud, Abu, *Mukhtashar Sunan Abi Dawud*, terj. H. Bey Arifin dkk, Semarang: CV. As Syifa’, 1992

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta :
Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*,
Jakarta: LP3S, 1985

Fanjari , Ahmad Syauqi Al, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi
Aksara, 1996

George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:
Kencana, 2007

Hadari ,Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press, 1950

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di
Indonesia* ,Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Hendriansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,
Jakarta: Salemba, 2010

Hendropuspito D, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1998

Hergenhahn, B.R, *Theories Of Learning* (Teori Belajar). Jakarta: Kencana, 2008

Indonesia, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI,
1986

- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo,2010
- J. Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989
- J. Severin , Werner, *Teori komunikasi : sejarah, metode, dan terapan di media massa*, Jakarta : Kencana 2007
- Kahmad, H. Dadang, *Metodologi Penelitian Agama : perspektif ilmu perbandingan agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia,2000
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2009
- Suhadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina Mastuhu,1999
- Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, Jakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016.

Nasir, H.M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Ritzer & Goodman. *Teori Sosiologi Klasik – Post Modern Edisi Terbaru* (Trans: Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. Diterjemahkan oleh Alimandan. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media. 2007.

Sudjana, Nana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1991

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali , 1984

Website :

www.halaqah.net

www.rahima.or.id

www.mutiaraislam.web.id